



Budidaya Tanaman Daun Bawang dengan Memanfaatkan Limbah Plastik Rumah Tangga

Fuji Nur'Oktapiana¹, Siti Sarah ANS², Firmansyah³, Sahudin⁴, Asep Andi Rahman⁵

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: fujinuroktapiana@gmail.com

²Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: sarahnurqolbis08@gmail.com

³Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: 1183010046@student.uinsgd.ac.id

⁴Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: sdinajat1998@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: asepandirahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam jurnal ini yakni mengenai pembudidayaan tanaman daun bawang dengan menggunakan media tanam pada limbah plastik rumah tangga yang ada di RT 01 Padakati, Desa Tegallega RT 01/RW 01, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan pemanfaatan lahan kosong di RT 01 Padakati. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembudidayaan tanaman dengan menggunakan media tanam tanah pada plastik bekas yang bisa dilakukan di rumah dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami daun bawang. Apalagi pada masa pandemi ini masyarakat dihimbau untuk selalu ada dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Metode yang digunakan yakni dengan observasi melalui pendekatan berupa sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Baik secara individu maupun kelompok masyarakat akan mendapatkan pengalaman dari bidang yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini harapannya juga akan membawa manfaat pada peningkatan ekonomi pada masa pandemi yaitu dengan bentuk hasil dari penanaman tersebut nanti dapat membantu ketahanan pangan keluarga ataupun dapat diperjual belikan.

Kata Kunci: Limbah, Plastik, Daun Bawang

Abstract

The problem raised in this journal is about cultivating leeks using planting media on household plastic waste in RT 01 Padakati, Tegallega Village RT 01/RW 01, Warungkondang District, Cianjur Regency, West Java and the use of vacant land in RT 01 Padakati. This activity aims to provide an understanding to the public about plant cultivation using soil planting media

on used plastic that can be done at home and using blanks to plant leeks. Especially during this pandemic, people are encouraged to always stay at home to break the chain of spreading the Covid-19 virus. The method used is observation through an approach in the form of socialization to the surrounding community. Both individuals and community groups will gain experience from fields that have never been done before, so that in carrying out this activity it is hoped that it will also provide benefits for increasing the economy during the pandemic, namely in the form of results from these plantings that can later help family food security or can be traded.

Keywords: Waste, Plastic, Leeks.

A. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga daya konsumsi yang digunakan oleh masyarakat, dari konsumsi berupa pangan ataupun sandang akan menyisakan sampah-sampah yang melimpah. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sekitar 60-70% dan sisanya dari sampah non-organik yaitu 30-40%. Dari sampah non-organik tersebut salah satu komposisi terbesar adalah dari sampah plastik.

Indonesia sendiri menghasilkan sebanyak 64 juta ton sampah pertahun yang mana 70%nya adalah sampah plastik dan setiap tahunnya daya konsumsi masyarakat indonesia terhadap kantong plastik adalah sekitar 9,8 milyar dengan 95%nya menjadi sampah. Sampah plastik memiliki banyak sekali kerusakan yang diberikan kepada lingkungan maupun manusia. Untuk mengurangi kerusakan tersebut, haruslah dibuat penanganan sampah plastik dengan menggunakan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang terbuat dari plastik, *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang plastik dan *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik.

Plastik itu sendiri merupakan salah satu bahan untuk wadah ataupun kemasan yang marak sekali beredar di masyarakat. Pada kehidupan sehari-hari pun tidak luput dari penggunaan plastik, dari yang digunakan untuk wadah produk makanan hingga produk rumah tangga. Bahkan pada zaman sekarang hampir seluruh barang perabotan rumah tangga hampir memiliki versi dari bahan plastiknya.

Penggunaan plastik yang tiada hentinya tersebut berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Plastik sendiri memiliki material yang mudah terbakar sehingga mengakibatkan ancaman kebakaran yang semakin meningkat, lalu plastik juga memiliki material yang tidak mudah terurai. Butuh puluhan bahkan sampai ratusan tahun agar plastik bisa terurai. Plastik yang berada di tanah juga tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme tanah baik organik maupun non-organik sehingga menyebabkan jarangya fauna tanah yang berada di area tersebut dan lama

kelamaan akan menyebabkan tanah tidak subur sehingga tanaman akan sulit tumbuh di area tersebut.

Pada zaman sekarang, dimana pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat memberi dampak yang jelas terhadap ketersediaan lahan kosong untuk tumbuhan. Kebutuhan akan pembangunan-pembangunan berupa perumahan, perkantoran, jalan ataupun yang lainnya menyebabkan lahan kosong untuk hutan, bahkan pertanian semakin menipis. Dari menipisnya lahan pertanian dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam ketersediaan pangan dikarenakan jumlah pendudukpun semakin terus bertambah. Salah satu solusi untuk mengurangi ketersediaan pangan adalah dengan membuat budidaya tanaman hijau yang dapat dilakukan sendiri dirumah dan tidak harus memiliki lahan yang luas dalam budidayanya. Untuk mengurangi tingkat penggunaan plastik dalam budidaya ini dapat menggunakan plastik-plastik yang ada di sekitar rumah.

Pemanfaatan plastik bekas untuk media tanam juga berguna untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan yang mengurangi keindahan lingkungan itu sendiri. Apalagi sampah plastik bekas ini tidak dapat diurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk, penggunaan plastik bekas menjadi lebih menghemat tempat, khususnya pada rumah yang memiliki tempat sempit namun tetap ingin menanam sayur maupun tanaman hijau. Dengan pemanfaatan plastik bekas sebagai media tanam maka kita dapat bercocok tanam dengan lahan yang sempit sekalipun. Berusaha untuk bercocok tanam pada lahan yang sempit akan melatih kita untuk menciptakan lahan pangan untuk persiapan ketika lahan pertanian dipersempit oleh proyek pembangunan. Bahan yang digunakan sebagian besar dari barang bekas. Jadi menanam bahan pangan dalam plastik sederhana ini selain kita bisa mendapatkan tanaman hijau yang sehat dan subur, kita juga bisa memanfaatkan barang barang bekas. Sehingga plastik bekas yang mestinya dibuang dan menjadi limbah ternyata masih bisa diambil manfaatnya.

Budidaya merupakan kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk di ambil dan di dimanfaatkan hasil panennya. Budidaya tanaman adalah berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia. (PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman).

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-DR yaitu melakukan pembudidayaan daun bawang. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Dalam hal ini, mahasiswa KKN-DR menggunakan media tanam tanah pada plastik bekas untuk budidaya daun bawang. Di RT 01 Padakati, terdapat pekarangan-pekarangan kecil yang kurang dimanfaatkan oleh warga. Sangat disayangkan jika pekarangan tersebut

hanya menjadi objek yang tidak dimanfaatkan secara baik, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang membuat semua harga bahan pangan menjadi naik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan masyarakat di RT 01 Padakati. Maka, dengan adanya teknologi yang memadai, ditemukan solusi untuk mencegah hal tersebut dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan budidaya daun bawang ini dilaksanakan di kampung Padakati desa Tegalleka kecamatan Warung Kondang, Cianjur posisi lokasi berada didataran tinggi, sehingga cocok untuk bercocok tanam. Karena pertumbuhan suatu tanaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terlebih daun bawang ini sangat sensitif karena jika terlalu lembab tanah yang digunakan akan membuat akar daun bawang cepat membusuk. Selain pentingnya memperhatikan tanah iklim dan cuacapun perlu diperhatikan, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya tanah yang digunakan jangan terlalu lembab, oleh karena itu waktu yang baik untuk pertumbuhan bawang adalah saat musim kemarau, tetapi air yang diperlukan pun harus cukup.

Iklim disuatu daerah sangat ditentukan berbagai faktor, diantaranya sinar matahari, daun bawang memerlukan sinar matahari yang sedang saja karena jika terlalu panas akan membuat benih cepat kering, tidak lain yaitu penyinaran disertai hembusan angin untuk pertumbuhannya. Dan sebaliknya jika tanaman daun bawang kekurangan sinar matahari akan menyebabkan pertumbuhan bawang terganggu menjadikan daun bawang lemah tidak berdiri tegak dan pucat.

Kemudian yang perlu diperhatikan adalah curah hujan, meskipun tanah yang digunakan tidak dianjurkan terlalu lembab tanaman daun bawang perlu ditempat yang tidak kekurangan air. Selanjutnya adalah suhu, cukup penting keadaan suhu untuk pertumbuhan daun bawang, jika suhu terlalu tinggi akan membuat tumbuhan daun bawang kehilangan kandungan airnya akibat penguapan. Sedangkan jika suhu terlalu rendah tanah akan terlalu basah sehingga membuat tanaman daun bawang mudah membusuk.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kelembapan yang sudah beberapa kali disebutkan sebelumnya, pertumbuhan daun bawang memerlukan kelembapan yang cukup, dalam arti kelembapan tanah dan udara. Bahan-bahan yang digunakan adalah benih daun bawang, plastik bekas kemasan minyak goreng atau kemasan sabun cuci piring dan juga plastik bekas galon sekali pakai, plastik polibag, tanah, pupuk kandang dan sekam padi kering.

Benih daun bawang yang digunakan diperoleh dari ibu-ibu rumah tangga setempat, karena yang diperlukan ketika memasak hanya bagian daunnya saja sehingga bagian akarnya bisa dimanfaatkan dengan dibudidayakan alih-alih dibuang begitu saja, tentu itu bisa setidaknya membantu masyarakat setempat mengurangi pengeluaran dimasa pandemi covid 19 ini, selain membantu mengurangi

perekonomian masyarakat juga diperpanjangnya ppkm dapat mengurangi interaksi dengan yang lainnya.

Sebetulnya tidak hanya daun bawang saja yang bisa dibudidayakan tetapi tanaman lainnya pun bisa seperti bawang merah, bawang putih, cabai, tomat dan tumbuhan lainnya. Pembudidayaan ini bertujuan untuk pemanfaatan limbah plastik dari kemasan minyak goreng, sabun cuci piring atau galon sekali pakai pemanfaatan ini dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang setiap harinya selalu berlimpah. Karena limbah plastik sulit diurai oleh tanah lebih baik sembari menanti proses penguraiannya dimanfaatkan dengan baik.

Setelah program penanaman daun bawang terlaksana, kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama dengan masyarakat sekitar untuk mendiskusikan kelanjutan pembudidayaan daun bawang ini. Pembahasan pada diskusi evaluasi ini diantaranya keahaman masyarakat pada tata cara penanaman daun bawang dengan benar, kemudian perawatan tanaman daun bawang yang baik dan benar, meskipun bertujuan memanfaatkan limbah plastik dan limbah akar daun bawang itu sendiri, tanaman daun bawang tetap harus dirawat dengan benar, seperti menyiram dengan rutin, tempat menyimpannya dan lain sebagainya.

Selain itu kami juga menginformasikan bahwasannya tidak hanya daun bawang saja yang bisa ditanam dalam polibag berbahan limbah plastik ini, tanaman lainnya yang bisa ditanam seperti bawang merah, bawang putih, cabai, tomat, dan tanaman lainnya. Tidak selalu dipekarangan tempat penyimpanan tanaman ini bisa dimana saja selama terkena sinar matahari.

Media tanam merupakan salah satu komponen pokok tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Pengembangan tanaman dengan menggunakan sistem polybag di lahan pekarangan yang sempit merupakan salah satu upaya optimalisasi lahan pekarangan yang tidak produktif. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Sedangkan jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam dapat berupa berbagai sayur-sayuran, dan buah-buahan, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan jika lahan pekarangan dimanfaatkan dengan baik (Dwiratna, 2016).

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di RT 01 Padakati dalam mengembangkan konsep pemanfaatan limbah plastik dan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan dan seberapa besar dampak pemanfaatan terhadap ketahanan pangan keluarga. Lahan sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak harus di lahan yang luas, namun di pekarangan

sempit, bisa melakukan cocok tanam. Bahkan di rumah yang tidak mempunyai pekarangan sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan.

Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat untuk membiasakan diri membangun ketahanan pangan yang dimulai dari rumah dan lingkungan sekitar, serta untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi konsumsi rumah tangga masing-masing. Kemudian agar masyarakat mendapatkan pengalaman dari bidang yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga dalam pelaksanaannya bisa bermanfaat baik dari segi pengalaman maupun peningkatan ekonomi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Persiapan awal yang kami lakukan adalah mendatangi salah satu warga di kampung padakati untuk memberitahukan maksud kedatangan kami kesana dan sedikit menjelaskan kegiatan apa yang akan kami laksanakan bersama warga disana. Target untuk kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di kampung padakati desa Tegallea, Warungkondang Cianjur-Jawa Barat. Untuk kegiatan ini sendiri dilaksanakan oleh perwakilan ibu-ibu PKK kampung padakati yang berjumlah 4 orang, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kerumunan yang dapat menyebabkan potensi penularan virus covid-19. Sebelum melaksanakan kegiatan, perwakilan dari kelompok KKN-DR mendatangi salah satu warga yang berprofesi sebagai petani untuk mendiskusikan bagaimana baiknya dalam bercocok tanam. Agar saat pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kegagalan serta agar penjelasan yang akan kami berikan kepada warga yang mengikuti kegiatan tersampaikan dengan baik dan kegiatan bercocok tanam dengan memanfaatkan limbah plastik ini berjalan dengan baik.

Pada saat hari pelaksanaan kegiatan. Tahap pertama yang kami lakukan adalah memberikan pemaparan tentang dampak buruk penggunaan plastik bagi lingkungan, kami juga menjelaskan bahwa plastik adalah salah satu bahan yang sulit diurai sehingga dengan penggunaan plastik yang tanpa henti hanya akan merusak ekosistem lingkungan. Serta kami juga menjelaskan bahaya sampah plastik bagi kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan warga yang mengikuti sosialisai awal ini sadar akan bahayanya penggunaan plastik yang tak terkontrol dan diharapkan warga juga dapat menjelaskan kembali dengan baik kepada yang lain yang tidak bisa hadir.

Setelah itu kami menjelaskan pemanfaatan sampah plastik yang layak pakai atau daur ulang sampah plastik yang dapat dilakukan. Salah satu daur ulang limbah plastik yang akan kami contohkan adalah dengan menggunakan kembali limbah plastik layak pakai sebagai media pot dalam bercocok tanam. Penjelasan yang kami berikanpun menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan dimengerti oleh para ibu-ibu PKK.

Tahap selanjutnya kami menjelaskan bagaimana mengolah sisa-sisa bahan bahan dapur yang dapat dijadikan bibit dan menjadi tanaman baru yang bisa

digunakan kapan saja. Dikarenakan banyaknya bahan-bahan dapur seperti bawang daun, bawang merah, bawang putih ataupun cabai yang tidak terpakai kemudian membusuk dan akhirnya terbuang dengan cuma-cuma memenuhi tempat sampah.

Tahap ketiga adalah mengenalkan alat dan bahan apa saja yang akan kami gunakan dalam pengolahan limbah plastik layak pakai sebagai media Pot tanam. Alat dan bahan yang digunakan antara lain adalah plastik bekas yang layak pakai serta memiliki bahan kuat. Sayuran sisa bahan dapur atau yang sudah tak terpakai. Pupuk kandang dan tanah serta alat pendukung lainnya. Adapun tahapan budidaya tanaman adalah :

1. Plastik yang dapat di pakai adalah plastik yang memiliki material kuat seperti plastik bekas minyak goreng, plastik bekas kemasan sabun cuci piring, ataupun botol bekas air. Untuk ukuran plastik itu sendiri disesuaikan dengan besar kecilnya tanaman yang akan kita tanam. Untuk demonstrasi kali ini kami menggunakan plastik bekas minyak goreng literan yang akan kami jadikan sebagai wadah/pot tanaman. Untuk mendapatkan limbah plastik tersebut kami mendatangi rumah setiap warga untuk meminta plastik bekas minyak goreng ataupun yang lainnya.
2. Plastik yang akan kita gunakan tersebut digunting bagian atasnya lalu di lubangi di bagian badan bawahnya. Pelubangan tersebut disebut lubang drainase dimana berfungsi agar air yang disiramkan ke dalam plastik tersebut tidak menggenang dan menyebabkan akar tanaman mati atau membusuk.
3. Selanjutnya adalah menyiapkan tanah yang telah dicampur dengan pupuk hewan. Disini kami menggunakan pupuk kotoran ayam yang telah kering. Tanah itu sendiri kami dapatkan dari samping pekarangan warga yang ditumbuhi oleh banyak tanaman hingga pohon, serta untuk pupuknya kami dapatkan dari salah satu warga.
4. Setelah selesai mencampurkan tanah dan pupuk hingga merata, selanjutnya adalah memasukan tanah tersebut kedalam plastik yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanah yang dimasukkan ke dalam polybag jangan terlalu padat hanya diisi secukupnya saja sampai tanah hampir memenuhi polybag atau sekitar 5/6 bagian dari plastik minyak tersebut.
5. Selanjutnya memilah benih dari sisa bahan dapur yang akan ditanam. Sebagai demonstrasi, kami menggunakan tanaman daun bawang sebagai tanaman yang akan dibudidayakan, dikarenakan salah satu warga yang merupakan petani sayuran memberikan kami banyak sekali daun bawang. Bagian daun bawang yang digunakan ialah batang bawah hingga akarnya.

6. Setelah menyortir bagian daun bawang yang akan di gunakan menjadi bibit, selanjutnya tanam benih daun bawang tersebut ke dalam pot dengan benar.
7. Pupuk adalah menjadi bagian penting dalam bertanam karena pupuk adalah zat-zat atau makanan untuk tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan tidak hanya sekedar menambah zat-zat makanan untuk tanaman dari dalam tanah, tetapi juga berupaya zat-zat makanan tidak selalu diserap terus oleh tanaman. Karena sebenarnya pupuk bukan untuk makanan tanaman secara langsung, melainkan hanya untuk memperbaiki struktur tanah yang menjadi tempat tanaman itu hidup.
8. Untuk pemeliharaan benih daun bawang memerlukan air yang cukup bagi pertumbuhannya. Akan tetapi meskipun memerlukan air yang cukup banyak, penyiraman pada benih tergantung pada musim, pada musim penghujan perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh, dikarekan jika air terlalu banyak akan menyebabkan tanah terlalu lembab bahkan basah, sehingga benih akar akan cepat membusuk.
9. Meskipun tujuan utama dari kegiatan ini memanfaatkan limbah plastik kemasan produk dan limbah bahan dapur, pun menanam cukup ala kadarnya akan tetapi pertumbuhan serta keadaan tanaman perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh salah satunya adalah gangguan dari luar.
10. Tanaman lain yang dapat ditanam pada polibag berbahan limbah plastik ini diantaranya adalah bawang merah, bawang putih, tomat, cabai, bahkan pada galon bekas dapat menanam tanaman terung atau leunca tanaman khas Sunda. Karena tanaman yang telah disebutkan diatas memiliki pohon dan akar yang tidak terlalu besar sehingga dapat ditanam pada polibag limbah plastik ini.
11. Tempat penyimpanan tanaman-tanaman ini dapat dimana saja, asalkan terkena sinar matahari maka akan baik-baik saja, hanya saja dianjurkan diluar rumah karena tanaman akan lebih terbebas, karena berada di habitatnya bisa merasakan sinar matahari lebih lama, terkena air hujan, kemudian angin, dan terkena faktor lain yang dapat membantu pertumbuhan tanaman daun bawang, tanpa memerlukan lahan pekarangan yang luas bisa menanam daun bawang dan membudidayakannya untuk dimanfaatkan sendiri.



Gambar 1. Proses Budidaya Tanaman.

Setelah selesai tahap pelaksanaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bagi ibu-ibu PKK yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk menanyakan hal-hal yang masih belum di pahami saat pelaksanaan kegiatan bercocok tanam di laksanakan. Mengingat kegiatan ini merupakan hal baru bagi ibu-ibu PKK yang hadir sehingga tahap ini mendapat respon yang baik.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”, yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dimiliki oleh kampung padakati, dimana mereka kurang memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar dan kurang memanfaatkan lahan perkarangan yang dimiliki. Maka salah satu program dari KKN-DR yang kami miliki dilakukan secara transfer iptek dengan melakukan sosialisasi pelatihan dan pendampingan praktek bersama perwakilan ibu-ibu PKK kampung padakati dengan mengolah limbah plastik yang ada disekitar sebagai media pot tanam untuk menanam tumbuhan/sayuran sisa yang ada di dapur.

Perkarangan rumah warga yang awalnya kurang dimanfaatkan sekarang memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, yang mana nantinya akan menghemat pengeluaran keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dirumah. Hasil panen dari tanaman-tanamam yang di tanam diperkarangan rumah bisa dimanfaatkan secara langsung oleh warga sebagai produksi pangan yang higienis dan sehat bagi keluarga.

Adapun alur pelaksanaan program KKN-DR ini dimulai dari (1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan baja administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan sosialisai, (b) perijinan ke tokoh masyarakat kampung padakati seperti RW/RT/PKK, (c) menyiapkan materi, (d) menyiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal warga dan kegiatan program KKN-DR. (2) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari (a) sosialisai akan dampak negatif dari penggunaan sampah plastik yang tak terkontrol (b) sosialisai tentang sisa-sisa tanaman yang sudah tak terpakai (3) pelaksanaan praktek bercocok tanam (d) diskusi tanya jawab sekitar hal-hal yang masih perlu di diskusikan atau kurang dimengerti.

Hasil dari kegiatan pelatihan yang kami lakukan bersama perwakilan ibu-ibu PKK kampung Padakati mencapai hasil yang baik. Dimana para ibu-ibu dapat mengikuti penjelasan kami dengan baik dan juga para ibu-ibu memiliki pengalaman dalam hal bercocok tanam sehingga dalam pelaksanaannya tidak memiliki kesulitan yang berarti. Namun demikian, minimnya waktu dalam kegiatan pelaksanaan yang kami lakukan sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang kami dapatkan terkait perkembangan tanaman yang kami tanam bersama. Sehingga kami hanya dapat mengontrol melalui kabar dari salah satu warga saja.

Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan limbah plastik sebagai pengganti Pot ataupun plastik Polybag yang digunakan untuk media tanam. Pada pelaksanaan kegiatan kami hanya menggunakan tanaman daun bawang saja, namun untuk budidaya menggunakan pot plastik ini dapat menggunakan tanaman hijau yang berada di rumah terutama area dapur, seperti bawang merah, bawang putih, cabai ataupun tomat. Untuk benihnya bisa di ambil dari sisa sisa bahan yang sudah tidak digunakan ataupun yang sudah mengering.

Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi banyaknya sampah yang berserakan di masyarakat khususnya kampung padakati. Pengurangan sampah itu sendiri dilakukan dengan tahapan pembatasan sampah, pemanfaatan kembali dan daur ulang. Pada kegiatan ini, kami melaksanakan pemanfaatan kembali yang diharapkan menjadi salah satu kebiasaan yang akan terus di lakukan mulai dari program yang kami laksanakan bersama ataupun dengan program baru yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK ataupun aparatur desa. Serta untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesadaran dan memotivasi masyarakat khususnya kelompok PKK RT 01 Padakati dalam pemanfaatan limbah plastik dan pekarangan sebagai ketahanan pangan keluarga. Dan juga menerapkan teknik penanaman serta pemeliharaan dengan cara sederhana sehingga dapat diimplementasikan masyarakat secara mudah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan hasil dari kegiatan bercocok tanam daun bawang dengan memanfaatkan bahan bekas seperti limbah plastik bekas minyak goreng, plastik bekas kemasan sabun cuci piring ataupun bekas botol air

literan, kemudian memanfaatkan pupuk kandang milik warga setempat dan memanfaatkan geografis lokasi yang cocok untuk bertanam.

Kegiatan ini dilakukan oleh sebagian ibu-ibu PKK kampung Padakati RT 01, kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran ekonomi dapur masyarakat dan mengurangi penumpukan sampah yang masih bisa di manfaatkan dengan baik, terkhusus sampah plastik. Selain itu kegiatan yang kami lakukan ini untuk memanfaatkan lahan kosong milik warga di pekarangan rumah yang tidak dipergunakan dan atas izin pemilik kami pergunakan untuk melaksanakan program ini yang bisa menjadi potensi dalam penyediaan bahan pangan untuk warga setempat. Maka dari itu diharapkan masyarakat dapat mempertahankan serta melanjutkan program kerja ini dan dapat menambah program kerja lainnya yang memanfaatkan sampah plastik atau yang lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alpiana, Diah Rahmawati, Joni Safaat Adiansyah. 2018. 'Pembentukan Taman Hijau Dengan Menggunakan Sampah Plastik'. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.

Andri Pandu B., Eriyanto, Muthia Azzahra W., Rizky Yurido, Suryo Agung F., dan Siti Maryatul Kiptiyah, S.Si., S.Pd., M.Pd.. 'Pemanfaatan Sampah Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Budidaya Tanaman Sayur Sawi Hijau.' *Jurnal kkn unnes*.

Ariani. 2018. Pemanfaat Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (POT) di Lahan Sempit. *ABDIMAS PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, VOL 2 NO 1 OKTOBER 2018 : 1-7*.

Communnity Development Journal Vol.1 No. 3 November 2020, Hal.259-260

Damayanti, Fitri dan Titin Supriyatin. 2020. 'Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Brbasis Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Botol Plastik'. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) Vol. 4, No. 1 April 2020*.

Dwiratna. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, hlm 19 – 22.

Hiola, St. Fatmah, Nur Anny Suryaningsih Taufieq, dan Putri Humaira Salsabila. 2020. 'Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Bercocok Tanam Secara Hidroponik Bagi Masyarakat Pesisir'. *Jurnal Dedikasi, Vol. 22, No. 1, April 2020*.

Jurnal Abdi Mas TPB (www.abdimastpb.unram.ac.id) p-ISSN 2655-7533 Volume 2 Nomor 2 Juli 2020 (hal 11)

Laude, Syamsuddin dan Yohanis Tambing. 2010. 'Pertumbuhan dan Hasil Bawang Daun (*Allium Fistulosum L.*) Pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam'. *Agroland : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.

Qibtiah, Mariatul dan Puji Astuti. 2016. 'Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Daun Bawang (*Allium Fistulosum L.*) Pada Pemotongan Bibit Anakan dan Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dengan Sistem Vertikultur'. *Jurnal AGRIFOR Volume XV Nomor 2, Oktober 2016*.

Romadhona, Sukron, Joko Sudibya, T. Sutikto, Laily Mutmainnah, dan Arizona Rambli. 2019. 'Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa'. *Warta Pengabdian, Volume 13, Issue 4 (2019)*.

Sugiharto. 2016. *Budi Daya Tanaman Bawang Merah*. Semarang : CV Aneka Ilmu.